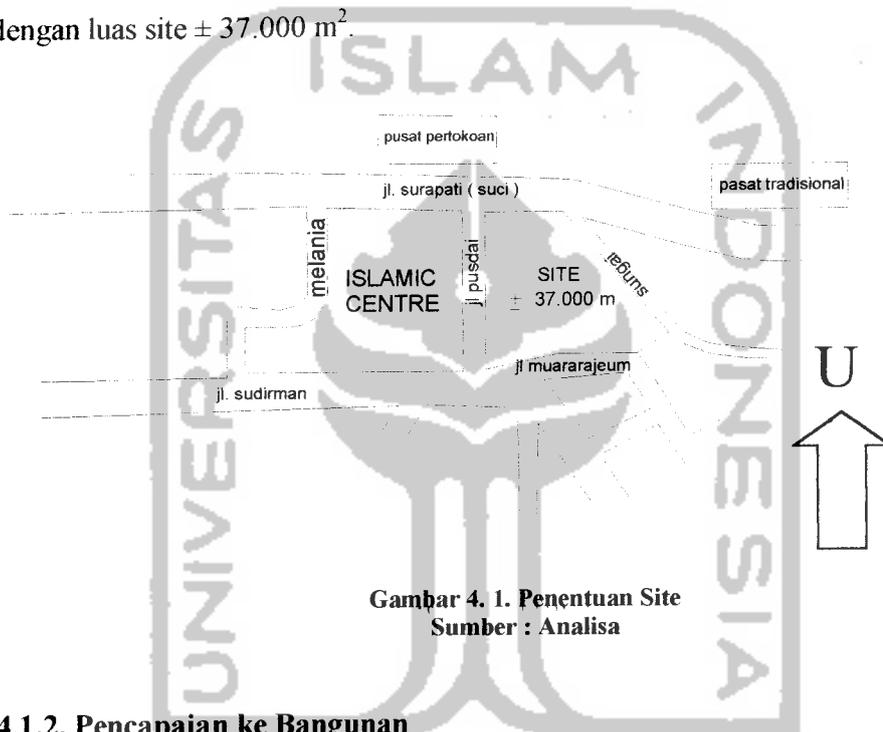


BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. KONSEP SITE

4.1.1. Penentuan site

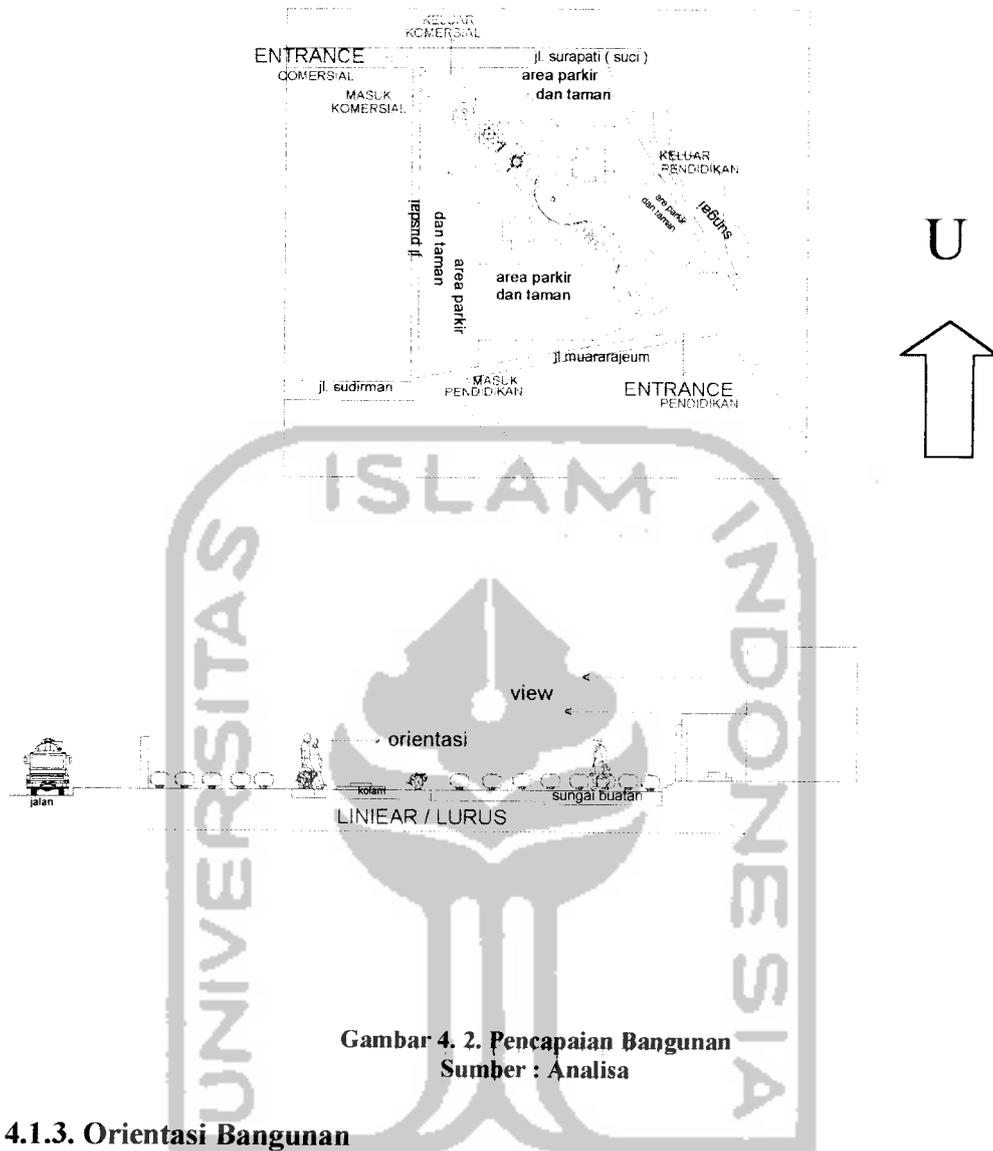
Konsep penentuan site Pusat Mode Islam disesuaikan dengan karakter lokasi yang mempunyai potensi sebagai lingkungan dengan kegiatan islam dan perdagangan, maka pemilihan lokasi site terletak didekat dengan islamic centre, pusat pertokoan dan pusat perdagangan tradisional yaitu di sekitar Jl. Pusdai dan Jl. Surapati (suci) dengan luas site $\pm 37.000 \text{ m}^2$.



Gambar 4. 1. Penentuan Site
Sumber : Analisa

4.1.2. Pencapaian ke Bangunan

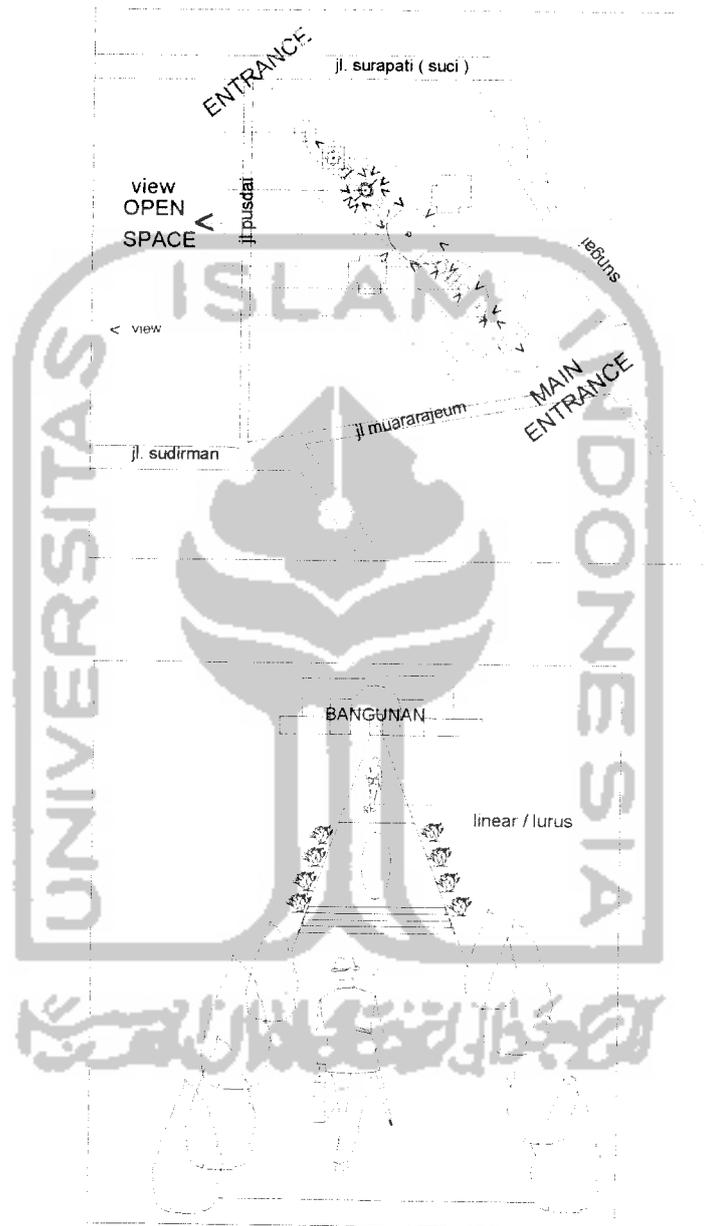
Posisi site dikelilingi oleh jalan , sehingga perlu diperhatikan pintu masuk dan keluar untuk kemudahan pencapaian menuju bangunan yang tidak mengganggu lalulintas kota serta tidak terjadi crosing antara pemakai jalan. Pada Bangunan Pusat Mode Islam ini dibagi menjadi 2 jalur yaitu untuk jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Bagi pedestrian pencapaian bangunan langsung yaitu melalui jalan yang lurus didepan bangunan sedang bagi jalur kendaraan dibagi 2 yaitu jalur kendaraan kegiatan komersial dan kegiatan pendidikan.



4.1.3. Orientasi Bangunan

Kondisi existing site adalah site terletak disebelah selatan dari Jl. Surapati (suci) dan sebelah Timur Jl. Pusdai, sedangkan berdasarkan preseden bangunan yang berkonsep seni ruang islam bahwa bangunan selalu berorientasi kedalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut maka konsep orientasi bangunan Pusat Mode Islam adalah entrance bangunan akan terletak disebelah barat laut berorientasi ke Jl.Suarapati dan Jl Pusdai.

Orientasi bangunan yang lain akan berorientasi kedalam, untuk bangunan bagian depan (entrance baik komersial maupun pendidikan) akan berorientasi ke open space yang simetris lurus dengan bangunan. Untuk bangunan tengah akan berorientasi ke tengah yaitu void.



Gambar 4. 3. Orientasi Bangunan
Sumber : Analisa

4.1.4. Zoning site

Pemisahan kegiatan umum, private dan service site kedalam susunan horizontal dan vertikal.

Zona A berupa open space yang berada didepan entrance dan main entrance yang berbentuk linier simetris dengan keseluruhan bngunan. Open space berupa jalan pedestian yang dikelilingi taman dan fountain.

Zona B berupa zona perantara site dengan luar site untuk meredam gangguan (bising) sekaligus zona pengikat antar area, sebagai lobby.

Zona C berupa zona kegiatan komersial

Zona D berupa zona umum yaitu kegiatan penunjang dengan open space di bagian tengahnya, sekaligus sebagai zona pengikat antar area

Zona E adalah area service dan pengelola bangunan Pusat Mode Islam dengan basement sebagai jalur (terowongan) sirkulasi kendaraan..

Zona F adalah area kegiatan pendidikan

Zona G berupa zona umum yaitu area parkir

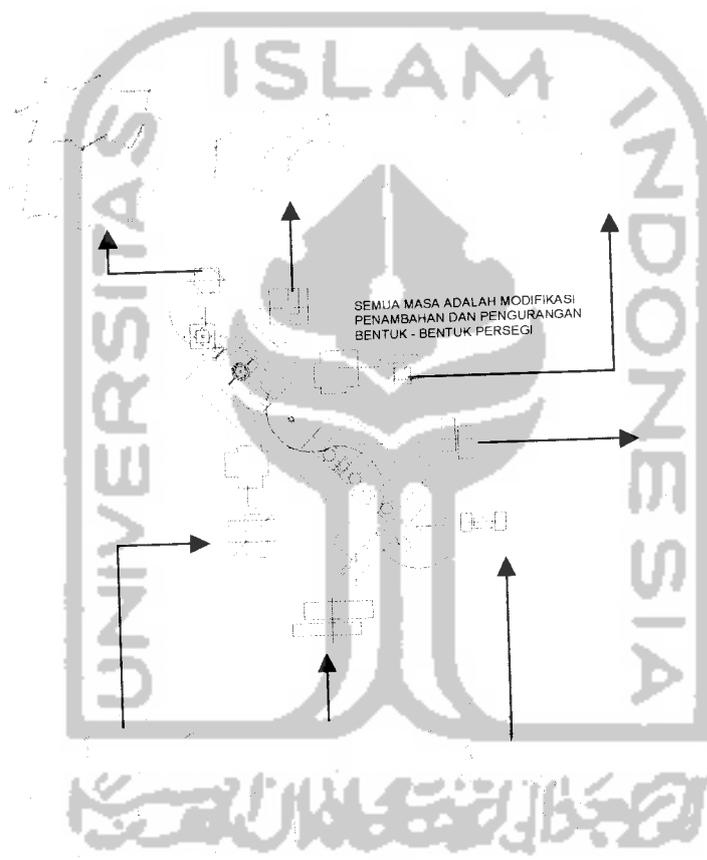


Gambar 4. 4. Zoning site
Sumber : Analisa

4.2. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

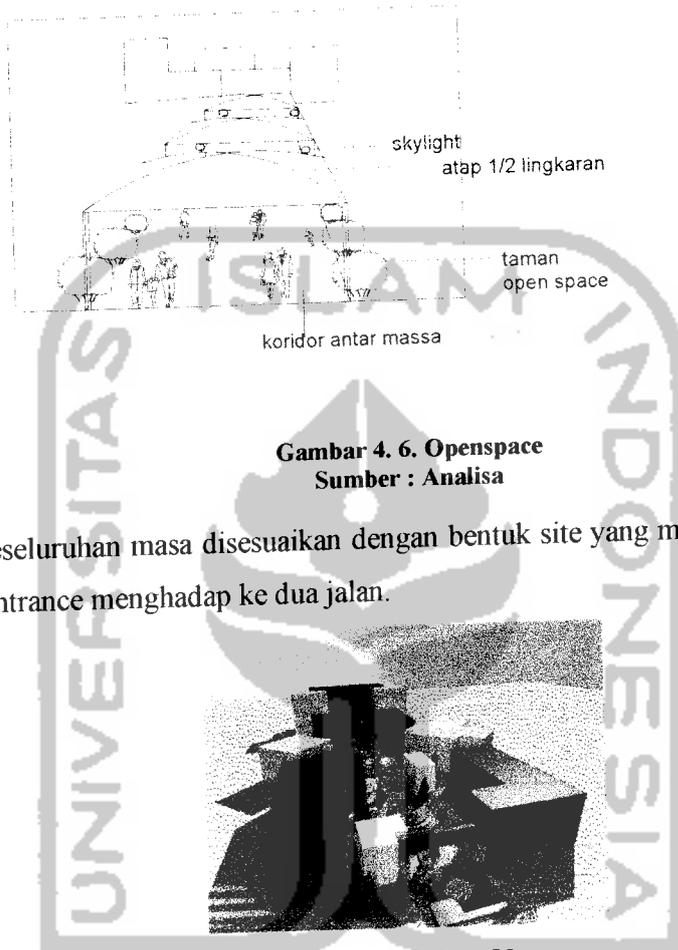
4.2.1. Konsep Tata Massa

Konsep tata massa bangunan Pusat Mode Islam berdasarkan pada tipologi denah preseden bangunan yang berkonsep seni ruang islam yaitu masa bangunan Pusat Mode Islam akan mengambil bentuk - bentuk persegi (bentuk geometris) yang terdiri dari enam masa bangunan yang terdiri dari 1 dan 2 lantai yang masing-masing lantai luasanya berbeda (berundak).



Gambar 4. 5. Gubahan massa
Sumber : Analisa

Open space di karakteristik seni ruang islam yang digunakan sebagai pengikat antar bangunan dengan kolam air pada tengahnya, pada bangunan Pusat Mode Islami open space ditransformasikan sebagai taman disurga dengan kolam air untuk menghadirkan suasana sejuk dan kedekatan manusia dengan alam semesta. Pusat open space akan dibuat aliran sungai buatan yang menghubungkan tiap massa bangunan dengan taman – taman.



Gambar 4. 6. Openspace
Sumber : Analisa

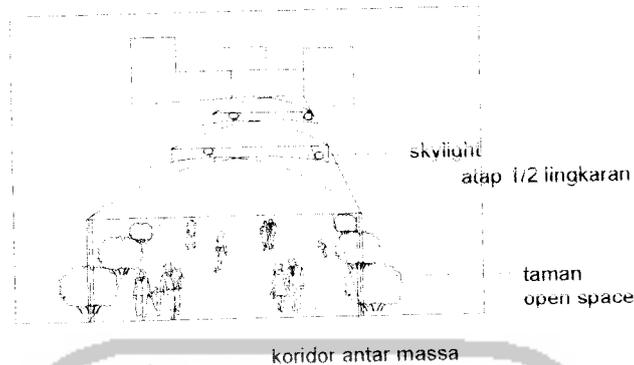
Secara keseluruhan masa disesuaikan dengan bentuk site yang mengarah ke barat laut dengan entrance menghadap ke dua jalan.



Gambar 4. 7. Tata Massa
Sumber : Analisa

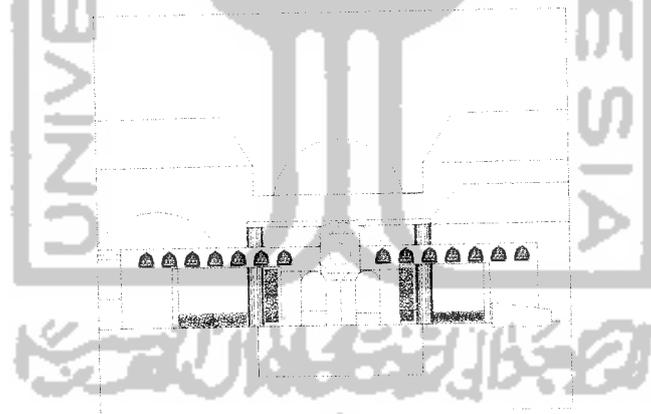
4.2.2. Konsep Fasade Bangunan

Konsep tampilan fasade masa bangunan dari Pusat Mode Islam adalah dengan bentuk bangunan yang kokoh dengan mengekspose struktur bangunan (terutama kolom) sehingga membentuk irama dan keseimbangan.



Gambar 4.8 . Fasade Bangunan
Sumber : Analisa

Pintu masuk (gerbang entrance) dibuat dengan lebih menonjol dan lebih tinggi satu lantai sebagai transformasi iwan, untuk mendapatkan kesan masif pada fasadnya dengan pemilihan bahan yaitu menggunakan bahan batu alam sebagai pelapis dinding luar.



entrance dengan 2 kolom
yang lebih menonjol sebagai pintu gerbang (iwan)
masuk ke bangunan PMI

Gambar 4.9 . Gade (Pintu Gerbang)
Sumber : Analisa

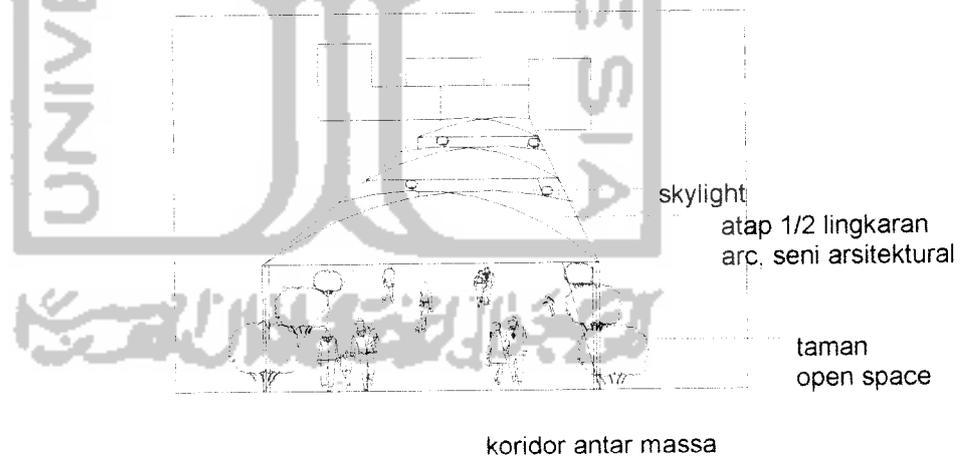
Open space dan void akan dikelilingi kolom dengan bentukan arc sebagai berikut:



Gambar 4. 10 . Open Space
Sumber : Analisa

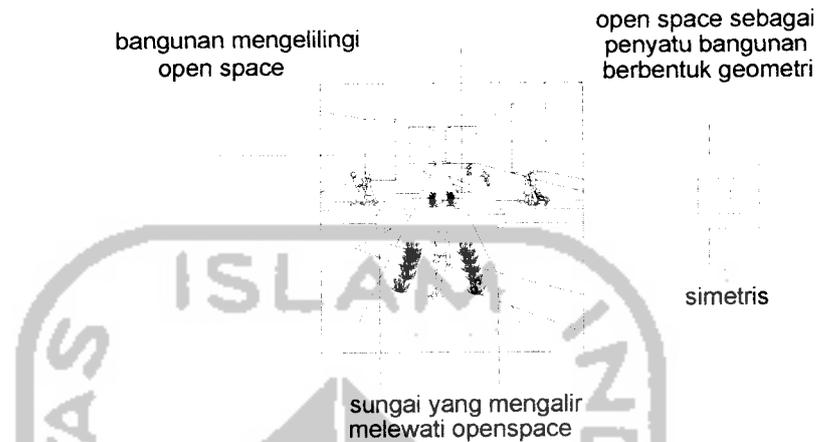
4.2.3. Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep organisasi ruang adalah ruang-ruang yang berhubungan erat didekatkan atau diberi kemudahan dalam pencapaian dan dihubungkan dengan koridor dengan bentuk arc.



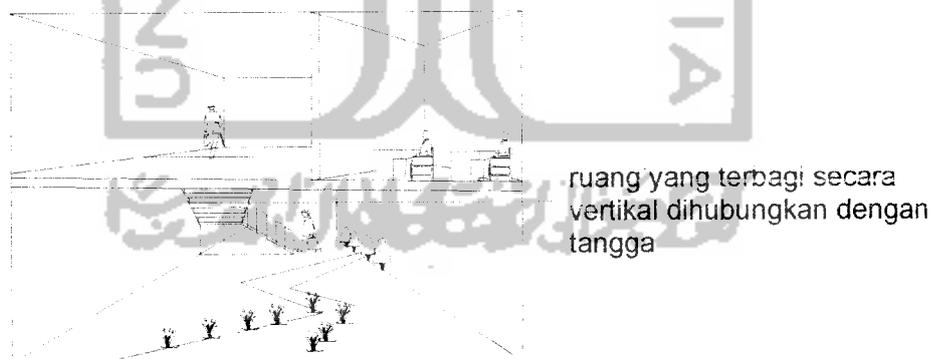
Gambar 4. 11 . Koridor antar massa bangunan
Sumber : Analisa

Penempatan *courtyard* dan sungai buatan pada bangunan Pusat Mode Islam sebagai pegikat antar massa bangunan dan menciptakan suasana yang menyatu dengan alam, selain itu juga merupakan transformasi dari alam surga.



Gambar 4. 12. Courtyard
Sumber : Analisa

Pada ruang yang terbagi secara vertikal tapi masih mempunyai hubungan erat maka akan dihubungkan secara langsung dengan tangga dan lift.

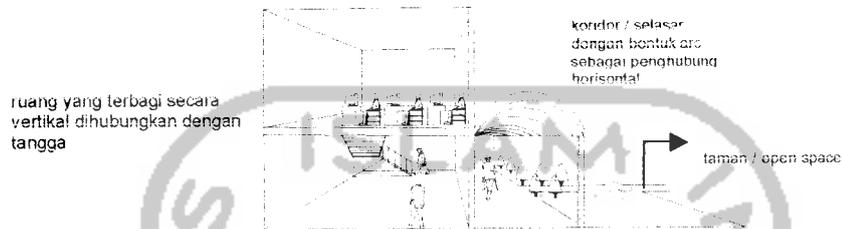


Gambar 4. 13. Ruang dalam secara vertikal
Sumber : Analisa

4.2.4. Konsep Sirkulasi

1. Kegiatan Pendidikan

Sistem sirkulasi dalam bangunan ada dua yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal, sebab pada bangunan pendidikan terbagi menjadi 2 lantai. Pada Sirkulasi vertikal dihubungkan dengan menggunakan tangga sedangkan sirkulasi horisontal dihubungkan dengan courtyard dan koridor berbentuk arc.



Gambar 4. 14. Sirkulasi kegiatan pendidikan
Sumber : Analisa

Pada sirkulasi kendaraan terpisah dengan sirkulasi kendaraan komersial. Pada sirkulasi kendaraan kegiatan pendidikan masuk melalui jalan Muararajeum sedang keluar melalui jalan lingkungan sebelah Timur site.

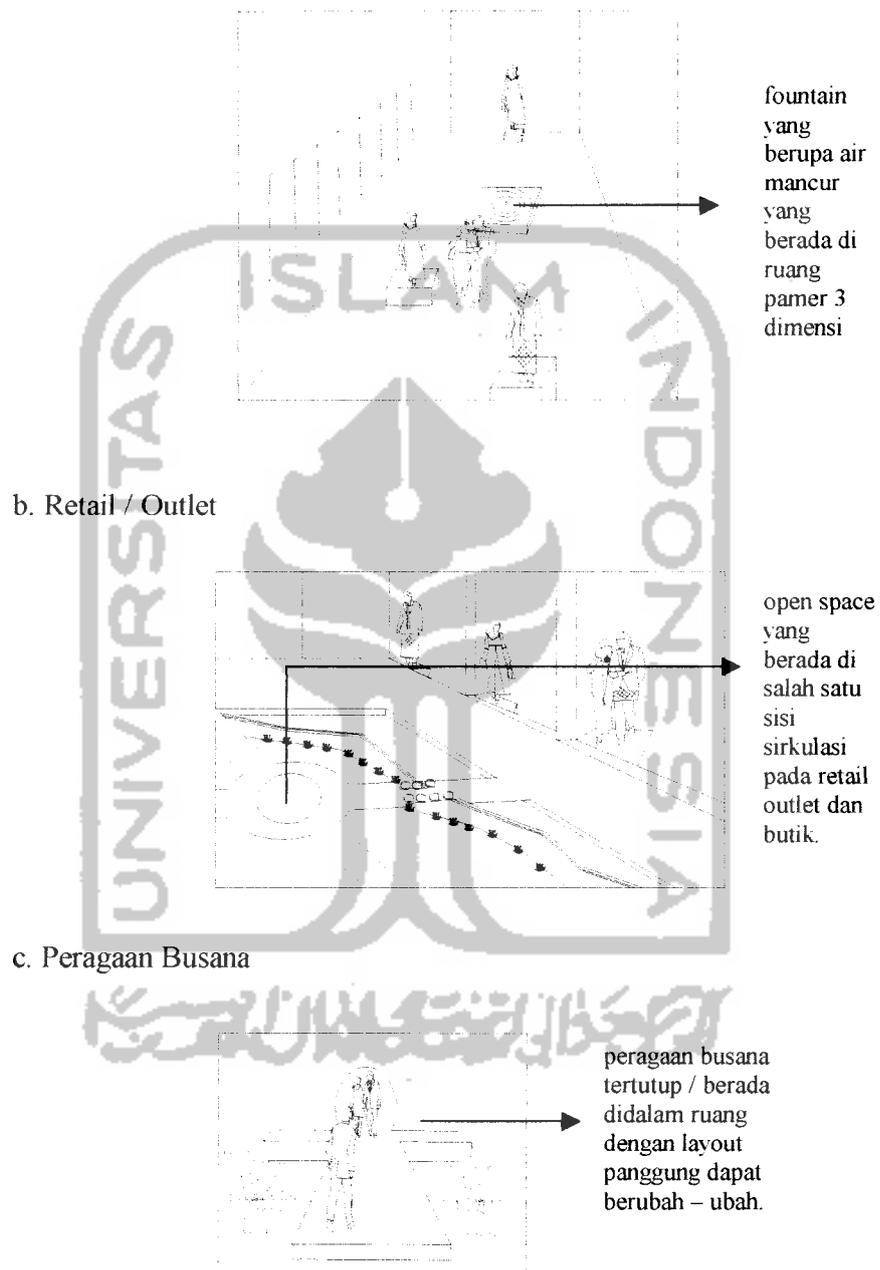


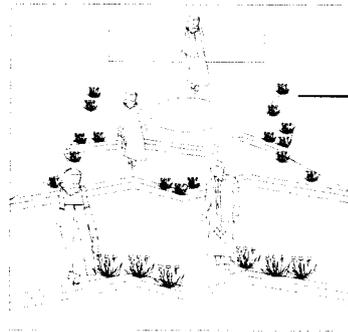
Gambar 4. 15. Sirkulasi kendaraan kegiatan pendidikan
Sumber : Analisa

2. Kegiatan Komersial

Sistem sirkulasi dengan konfigurasi alur gerak yang linear, jalur bisa melengkung, terdiri atas segmen – segmen, bercabang – cabang atau membentuk kisaran / memutar dengan openspace ditengah.

a. Ruang Pamer

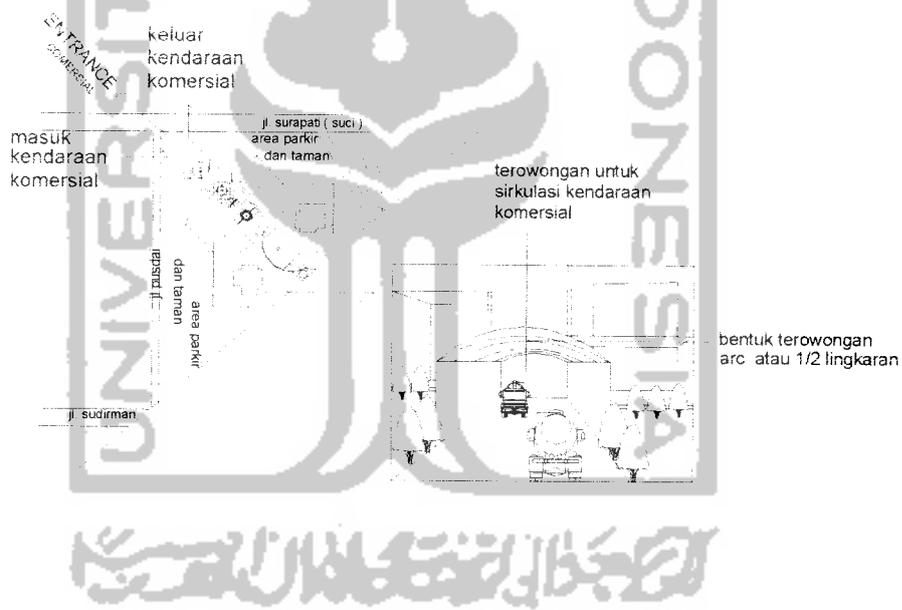




Peragaan busana terbuka dikelilingi oleh taman dan fountain sehingga terkesan menyatu dengan alam

Gambar 4. 16. Sirkulasi kegiatan komersial
Sumber : Analisa

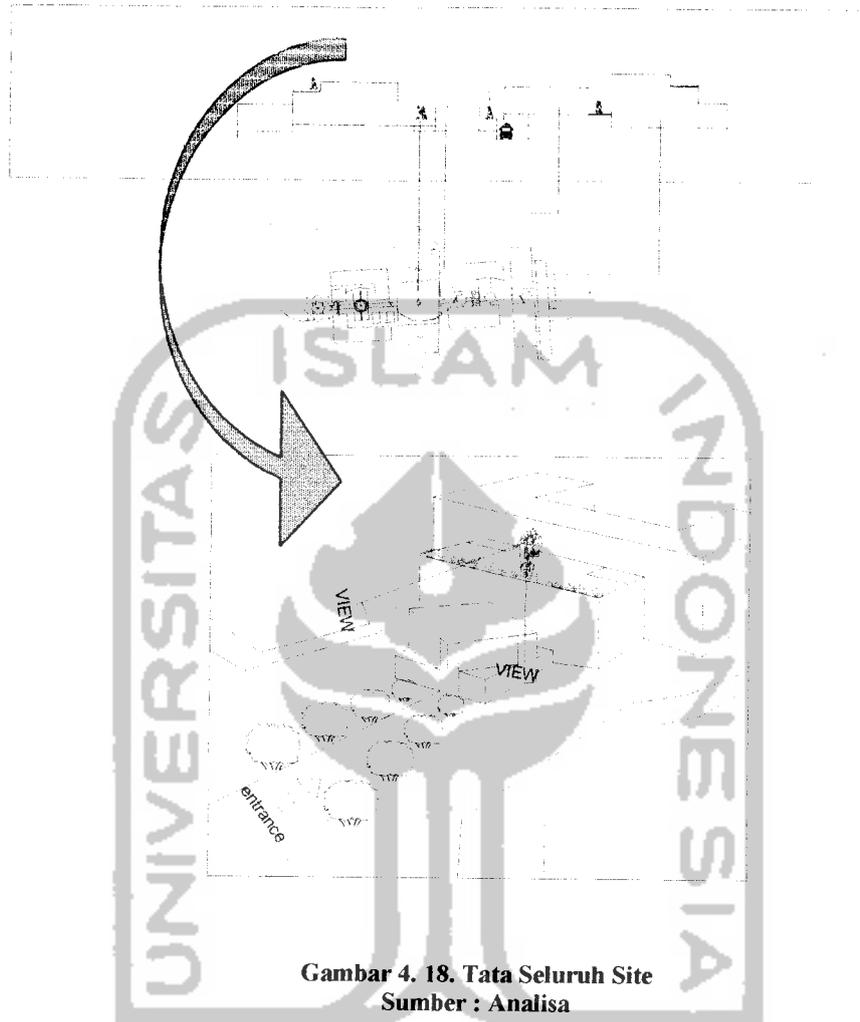
Sirkulasi kendaraan masuk melalui jalan Pusdai sedangkan keluarnya lewat jalan Surapati Suci. Sistem sirkulasinya memutar bangunan dengan melalui terowongan di bagian bawah bangunan kegiatan Pengelola dan service.



Gambar 4. 17. Sirkulasi kendaraan kegiatan komersial
Sumber : Analisa

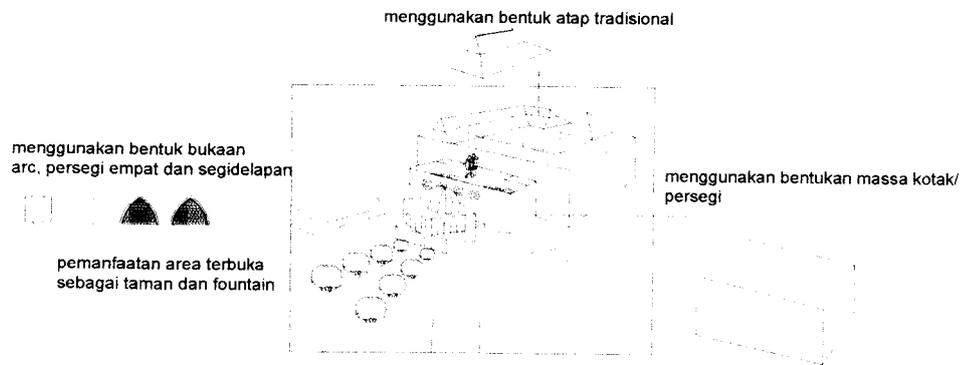
4.2.5. Konsep Tata Ruang Luar

Tata seluruh site pada bangunan Pusat Mode Islam membentuk garis linear dengan bentuk massa – massa disekelilingnya geometri dan simetri.



4.2.6. Konsep Hubungan dengan lingkungan

Mengambil bentukan – bentukan yang ada disekeliling bangunan Pusat Mode Islam sehingga akan tercipta keterikatan dengan lingkungan sekitar. dan tidak menimbulkan kekontrasan yang sangat mencolok dengan bangunan yang ada disekitarnya. Misalnya mengambil sebagian bentuk ornament pada bangunan islamic centre dan bentukan masa dan atap pada pusat pertokoan dan pasar yang berada di sekitar site.



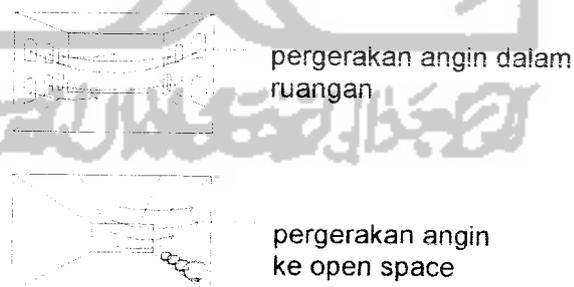
Gambar 4. 19. Hubungan dengan lingkungan
Sumber : Analisa

4.3. KONSEP SISTEM UTILITAS

Sistem utilitas sangat erat hubungannya dengan kenyamanan penggunaan dan penggunaan bangunan secara internal. Konsep utilitas pada bangunan pendidikan dan komersial Pusat Mode Islami adalah:

A. Penghawaan dan Tata Udara

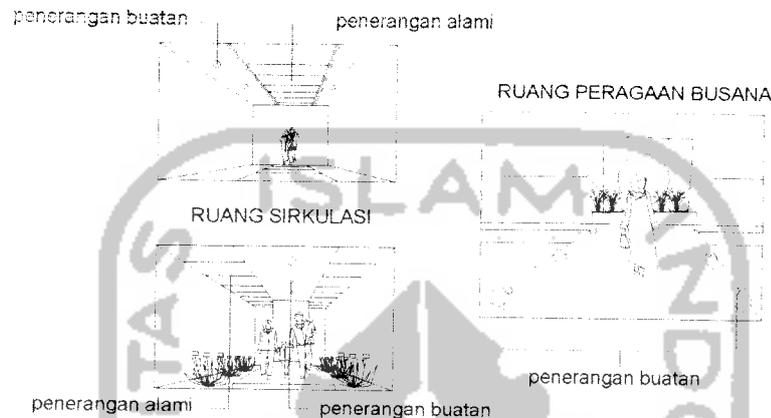
Penghawaan dilakukan dengan penghawaan alami pada area retail dan sebagian area pendidikan dan penghawaan buatan (AC) pada area kantor pengelola, sebagian area promosi, dan pemasaran.



Gambar 4. 20. Penghawaan dan tata udara
Sumber : Analisa

B. Pencahayaan

Untuk memenuhi kebutuhan akan pencahayaan maka akan digunakan konsep pencahayaan campuran yaitu pencahayaan di maksimalkan pada pencahayaan alami melalui bukaan – bukaan baik dari jendela atau bidang yang transparan dan pengkondisian cahaya buatan (lampu) terutama pada area pemeran.



Gambar 4. 21. Pencahayaan alami dan buatan
Sumber : Analisa

C. Listrik dan Energi

Sumber suplai listrik dan energi berasal dari PLN untuk kondisi normal, untuk kondisi darurat digunakan genset sebagai cadangan sumber energi. Ruang untuk suplai listrik dan energi dibuatkan *power house* yang diisolasi agar kedap suara.

D. Suplai Air Bersih

Pengadaan air bersih pada bangunan bersumber dari PAM dan *deep well*, digunakan untuk sanitasi pengguna dan pendukung sistem utilitas yang lain yaitu pengolahan air pendingin AC serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran (*hydrant*). Sistem yang digunakan yaitu *down feed system*.

4.4. KONSEP SISTEM STRUKTUR

Dari bentuk-bentuk modul ruang yang telah dianalisa dan pendekatan konsep maka struktur yang digunakan haruslah memenuhi tuntutan dari ruang tersebut yaitu fleksibel, efisien, aman, nyaman, dan ekonomis. Sehingga jenis struktur yang cocok adalah sistem struktur rangka kaku (*rigid frame*). Penutup atap digunakan kombinasi antara atap dak, atap miring dan atap dome.

Bahan yang digunakan sebagai struktur bangunan sangat berpengaruh pada stabilitas dan penampilan bangunan. Jenis bahan bangunan yang utama dipilih beton bertulang. Karena karakteristik yang terdapat pada beton bertulang yaitu mudah dibentuk, kuat, tahan api dan cuaca dan mudah dalam perawatan menghasilkan bentukan yang bebas dan dinamis.

